

STUDI KOMPARATIF MATERI BUKU AJAR PAI RISTEKDIKTI DAN PRODUK PENGEMBANGANNYA BAGI CALON PENDIDIK

Yiyin Isgandi¹⁾, Pandu Prasodjo²⁾

¹⁾STKIP Al Hikmah Surabaya

email: yiyinisgandi@gmail.com/yiyin.paiinggris@hikmahuniversity.ac.id

²⁾STKIP Al Hikmah Surabaya

email: pandu@hikmahuniversity.ac.id

Abstract

This paper aims to describe the similarities and the differences which talk deeply about the strengths and weaknesses of PAI Ristekdikti Textbook and its development product for pre-teacher students. This qualitative research uses documentation. The collected data is analyzed using content analysis and comparative descriptive analysis. The result shows that the similarities of those two textbooks are in the general purpose and main subject matter, the main sources, as well the suitability of the SN DIKTI, KKN1, and the goal of PAI learning. The most prominent difference is that the developed material is arranged and it has met the needs of pre-teacher students, strengthening the values of character and nationalist spirit at the end of each chapter, presenting indicators of learning objectives at the beginning of each chapter, and enriching noble moral habituation. The shortcomings are in the 'burhani' scientific approach and the enrichment of Islamic civilization. While the PAI Ristekdikti Textbook stands out in the 'burhani' scientific approach that is interconnected with Psychology, Social, Theology, and Philosophy, enriching insights into Islamic civilization, and Indonesian contextualization. The shortcomings are in the form of inconsistencies in writing sources from the verses of the Qur'an and the hadith, the lack of material that is integrated with teacher's characters and nationalist spirit.

Keywords: *Comparative study, PAI textbook, development, pre-teacher student*

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1961 sudah ditetapkan pembelajaran agama di perguruan tinggi melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat 3 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa mata kuliah Agama menjadi salah satu kurikulum pendidikan tinggi wajib selain mata kuliah Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia untuk program sarjana dan diploma. Para dosen baik secara individu maupun tim telah menyusun berbagai bahan ajar atau buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan karakter dan visi misi perguruan tinggi masing-masing. Karena itu buku ajar PAI yang dijadikan bahan pembelajaran sangat beragam dan bervariasi.

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) juga telah memberi landasan hukum yang sangat kuat akan kewajiban pembelajaran PAI. Sehingga Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menyusun Buku Bahan Ajar Mata Kuliah Wajib PAI tahun 2016 untuk memperkuat wahana pendidikan karakter bangsa Indonesia dalam rangka menghadapi era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang mampu mengantarkan mahasiswa bersikap adaptif, kompetitif, dan menjadi lulusan yang cinta tanah air, siap bela negara, serta mampu meningkatkan jati diri bangsanya (Nurwardani dkk, 2016: ii). Menurut penulis buku tersebut

masih memiliki standar minimal SN Dikti dan belum efektif bagi mahasiswa calon pendidik hingga perlu pengembangan. Hal ini sebagaimana tertulis dalam catatan penggunaan bahwa buku ajar ini sebagai “Bahan Ajar yang dinamis” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan tinggi telah banyak dilakukan. Yusuf Hanafi (2016) memfokuskan pada pendekatan integratif-interkoneksi antara *religious studies*, *natural sciences*, *social sciences*, dan *humanities*. Studi pengembangan ini bertujuan untuk menyempurnakan desain mata ajar PAI di Universitas Negeri Malang dengan reintegrasi epistemologi keilmuan agama dan keilmuan umum. Penulis juga mengembangkannya dengan berbasis pendidikan karakter dan jiwa nasionalis sebagai upaya deradikalisasi pemahaman agama. Materi disusun guna menyesuaikan dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa calon pendidik di STKIP Al Hikmah Surabaya. Penulis menyusun Buku Ajar PAI Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis untuk Perguruan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2018. Ini dilakukan sebagai upaya deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa yang akhir-akhir ini sempat menjadi viral di media massa dan media elektronik. Guna mengetahui kelebihan dan kekurangan antara Buku Ajar PAI yang diterbitkan oleh Ristekditi dan produk pengembangannya bagi calon pendidik, maka penulis mengadakan penelitian studi komparatif.

Ada empat kelayakan buku ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007), yaitu; (1) kelayakan bahasa, (2) kelayakan konstruk penyajian, dan (3) kelayakan konten/isi, dan (4) kelayakan kegrafikan. Penulis hanya melakukan studi komparasi materi yang menjadi isi dari kedua buku ajar tersebut. Rumusan masalah yang dikaji adalah apa persamaan dan perbedaan materi dalam kedua buku ajar tersebut. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan materi keduanya, yang meliputi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing buku ajar.

2. KAJIAN LITERATUR

Abdul Majid (2007) mengungkapkan bahwa buku ajar termasuk bagian dari bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur/dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis seperti buku ajar maupun bahan yang tidak tertulis. Sementara pengembangan buku ajar adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan buku ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu. Pendidikan Agama Islam pada judul penelitian ini adalah matakuliah wajib untuk pengembangan kepribadian di perguruan tinggi. Materi disusun berdasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, substansi kajian, deskripsi dan silabus yang sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi tertanggal 2 Juni 2006. Pasal 4 menjelaskan substansi kajian pendidikan agama adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan, hakekat manusia, taat hukum Allah, akhlak mulia dan moralitas, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, kerukunan antar umat beragama, kebutuhan masyarakat mematuhi Hak Asasi Manusia dan demokrasi, kebudayaan, serta kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Paristiyanti Nurwardani dkk, diterbitkan oleh Dirjen Belmawa Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi tahun 2016 dan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis yang disusun oleh penulis tahun 2018 untuk perguruan tinggi keguruan dan ilmu pendidikan. Sumber data primer dari materi yang menjadi isi dua buku ajar tersebut. Sementara sumber data sekunder berasal dari jurnal dan buku-buku keislaman lain yang masih terkait. Data-data

tersebut dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan analisa isi dan analisa deskriptif komparatif. Studi komparatif merupakan penelitian berdasarkan pada perbandingan. Aswarni sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2016) menjelaskan bahwa penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang atau kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.

Mohammad Nazir (1988: 68) memfokuskan tujuan penelitian komparatif untuk membandingkan dua variabel atau lebih guna mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti. Karenanya penulis fokus mengkaji persamaan dan menemukan perbedaan pada materi dua buku ajar tersebut. Penulis juga membandingkan kelebihan dan kekurangan masing-masing dengan mengacu aspek-aspek berikut; a) tujuan dan pokok bahasan, b) sumber materi, c) pendekatan yang digunakan, d) penguatan nilai-nilai karakter dan jiwa nasionalis, dan e) kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 6, dan visi misi pembelajaran PAI di pendidikan tinggi.

4. HASIL PENELITIAN

Melalui analisa isi ditemukan bahwa tujuan umum penyusunan dan pembelajaran materi di dalam dua buku ajar tersebut sama. Yaitu meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran Islam secara komprehensif dalam pengembangan keilmuan, profesionalitas, dan kehidupan bermasyarakat di Indonesia dan dunia internasional. Keduanya juga sama bertujuan secara khusus untuk mengembangkan potensi iman, taqwa, ibadah, dan akhlak mulia pada diri tiap mahasiswa.

Pokok bahasan utama pada materi keduanya juga sama mencakup tauhid atau aqidah, ibadah, dan akhlak, serta disajikan dengan pendekatan *Student Centered Learning*. Materi-materi ini disarikan dari sumber utama agama Islam, yaitu Alquran, hadis Rasulullah SAW, dan pendapat para ulama dan cendikiawan muslim. Tiga pokok bahasan utama tersebut dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan individual maupun secara kolektif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Materi dirancang untuk pendalaman wawasan keagamaan, perwujudan sikap beragama, terampil melaksanakan ajaran agama, komitmen dan bangga akan identitas muslim, serta teguh dalam keimanan dan ketaqwaan.

Persamaan lain materi keduanya memiliki kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, KKNI Level 6, serta visi misi pembelajaran PAI di pendidikan tinggi. Pembelajaran PAI bervisi terbentuknya mahasiswa berkepribadian utuh dengan menjadikan agama Islam sebagai landasan berpikir, bersikap, berperilaku, dan berbuat dalam perkembangan kepribadian, keilmuan, dan profesinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nurwardani dkk, 2016: ii)

Setelah dilakukan kajian dan telaah materi secara komprehensif, ditemukan adanya perbedaan-perbedaan yang signifikan, yang berbentuk kelebihan dan kekurangan dari masing-masing buku ajar tersebut:

4.1. Materi Buku Ajar PAI Ristekdikti Tahun 2016

Buku Ajar PAI Ristekdikti memiliki kelebihan di antaranya; 1) pengayaan materi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kisah-kisah inspiratif dari peradaban Islam zaman dahulu hingga abad modern, dalam konteks keindonesiaan terdapat penguatan keberagaman dan penambahan kesadaran untuk membayar pajak dan zakat, 2) konsisten dengan pendekatan saintifik yang *burhani* daripada *bayani* dan *irfani*; seperti mengamati, menelusuri konsep dan teori, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, dan membangun argumentasi, 3) adanya pendekatan integratif-interkoneksi antara Studi Agama dengan Ilmu Psikologi, Ilmu Sosial, Ilmu Filsafat, dan Ilmu Teologi, dengan penguatan materi berdasarkan hasil penelitian penulisnya atau kelompok peneliti, dan 4) konsep dan teori internalisasi nilai karakter dan jiwa nasionalis kuat.

Kekurangan buku ini di antaranya; **pertama**, tidak tertulisnya indikator-indikator dari tujuan pembelajaran di awal tiap bab. Dari pengembangan pokok bahasan; kurang terpenuhinya kebutuhan calon pendidik tentang materi adab belajar dan mengajar ilmu pengetahuan dalam Islam, pendidikan pra-nikah dan orang tua dalam keluarga, implementasi Hak Asasi Manusia dan demokrasi di Indonesia, serta cara dakwah yang santun di tengah masyarakat. Padahal tema-tema ini penting untuk diketahui dan diimplementasikan oleh calon pendidik saat menekuni profesinya sebagai guru suatu saat nanti atau peran mereka sebagai orang tua di rumah tangga dan masyarakat. **Kedua** dari sumber materi, penulis kurang konsisten dalam penyajian ayat-ayat Alquran, *matan* hadis, atau pendapat para ulama. Dari sebelas bab yang ada, ayat Alquran yang tertulis lengkap dengan bahasa Arab dan terjemahnya beserta sitasinya hanya terdapat di bab II, III, IV, VII, dan X. Sementara di bab lain hanya terjemahan atau ringkasan isi kandungan saja yang ditulis. Semua sabda Rasulullah SAW dan pendapat ulama ditulis hanya terjemahan saja, kecuali hadis tentang *Ghuraba'* di bab VII, serta sebagian besar *matan* hadis dan pendapat ulama di bab XI.

Ketiga segi pendekatan saintifik yang terlalu kuat mengakibatkan buku ajar PAI ini terkesan bermaterikan mata kuliah Studi Islam daripada mata kuliah PAI. Materi Studi Islam lebih umum daripada PAI mencakup hakekat Islam dan semua yang terkait dengan Islam; termasuk sumber dasar ajaran, pokok-pokok ajaran, budaya dan peradaban umat muslim, serta dinamika perkembangan yang terus berlangsung baik antar sesama umat Islam sendiri maupun antar umat beragama lain di dunia. Hal ini karena Studi Islam bersifat filosofis dan empiris, yang mempelajari secara mendalam tentang hakekat Islam, budaya, praktik tradisi keagamaan dan peradaban umat muslim, serta bagaimana hubungannya dengan dinamika perkembangan yang terus berlangsung (Anwar dkk, 2009). Dampak ke depan dikhawatirkan mata kuliah PAI boleh diajarkan oleh non muslim yang kajiannya lepas dari keimanan. Jacques Wardenburg (1990) tentang *Islamic Studies* mengatakan bahwa Studi Islam adalah kajian tentang agama Islam dan aspek-aspek dari kebudayaan dan masyarakat muslim yang lepas dari keimanan.

Keempat, materi internalisasi jiwa nasionalis sangat kuat, terutama di bab I, VI, VII, X dan XI, tapi tidak di bab lain. Pembelajaran PAI di Indonesia diungkap lengkap secara teoritis, konseptual, dan historis di bab I, deskripsi membumikan Islam dengan konsep pribumisasi Islam di Indonesia pada bab VI, implementasi keberagaman dan pentingnya persatuan umat Islam di bab VII, cara memakmurkan masjid kampus dan memasyarakatkan zakat dan pajak di Indonesia dibahas di bab X dan XI. Sementara internalisasi nilai-nilai karakter dijelaskan merata di tiap bab, tapi tidak ada penguatan di akhir bab hanya sekedar rangkuman materi. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter dan jiwa nasionalis kuat di konsep dan teori, tapi "lemah" atau kurang dalam praktik implementasi keteladanan dan habituasi akhlak mulia di kehidupan sehari-hari.

4.2. Materi Buku Ajar PAI Produk Pengembangan bagi Calon Pendidik Tahun 2018

Buku hasil pengembangan ini memiliki kelebihan di antaranya; 1) pengayaan materi yang terintegrasi dengan aspek-aspek keguruan merata di setiap bab, terutama dalam akhlak mulia dan moralitas, pendidikan pra-nikah dan keluarga, cara berdakwah, dan toleransi beragama sebagai wujud *Islam rahmatan lilalamin*, 2) penguatan nilai-nilai karakter dan jiwa nasionalis aplikatif sebagai upaya deradikalisasi pemahaman agama selalu ada di tiap akhir dari bab sebelum rangkuman, 3) konsisten penyajian sumber materi dari ayat Alquran atau *matan* hadis yang tertulis lengkap dengan bahasa Arab, terjemahan, dan sitasinya, dan 4) konsisten menggunakan pendekatan saintifik yang *bayani* dan *irfani* secara komprehensif, serta pendekatan *contextual learning*.

Kekurangan buku ini, di antaranya **pertama**, kurangnya pendekatan saintifik *burhani*. Hal ini karena penulis menjaga agar materi PAI tidak meluas memasuki objek kajian ilmu Studi Islam. Pendekatan integratif-interkoneksi dilakukan hanya dengan Ilmu Fiqh, Ilmu Teologi, Ilmu Tasawuf, Ilmu Filsafat, dan Ilmu Pendidikan Keguruan. **Kedua**, pengayaan materi dan pembahasan tentang sejarah peradaban Islam tidak menyeluruh, hanya

mencukupkan keteladanan Rasulullah SAW sebagai figur *Ustadz al-Asatidzah* dan para ulama dalam belajar mengajar, mendidik, dan berdakwah di tengah-tengah masyarakat. **Ketiga**, minimnya sumber materi yang berdasarkan pada hasil riset penulis sendiri maupun kelompok. Selain Alquran dan hadis, mayoritas didasarkan pada pendapat para sahabat, ulama Fiqih, Ushul Fiqih, Tasawuf, Teologi, atau cendikiawan muslim yang masih relevan dengan perubahan zaman. **Keempat**, kontekstualisasi keindonesiaan lebih intens dan holistik hanya di bab I, V, VIII, IX, dan X. Di bab-bab lain internalisasi jiwa nasionalis terintegrasi melalui penjabaran materi keagamaan. Jika dilakukan perbandingan, maka bisa dilihat dalam tabel 4.1. Berikut ini:

Tabel 4.1. Perbandingan kelebihan dan kekurangan dari materi dua Buku Ajar PAI

No.	Aspek	Buku Ajar Ristekdikti Tahun 2016		Buku Ajar Produk Pengembangan	
		Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan
1	Tujuan dan pengayaan pokok bahasan	Kompetensi Dasar tercantum di tiap awal bab	Indikator-indikator tercapainya tujuan pembelajaran tidak tercantum di awal bab	Kompetensi Dasar dan indikator-indikator tercapainya tujuan pembelajaran tercantum di tiap awal bab	-
		Pengayaan materi peradaban Islam dan wawasan keislaman	Pengayaan materi yang memenuhi kebutuhan calon pendidik	Pengayaan materi yang terintegrasi dengan aspek keguruan	Mencukupkan <i>Sirah</i> Rasulullah SAW dan para ulama
2	Sumber materi	Sumber materi mencakup Alquran, hadis, pendapat ulama, dan hasil riset penulis maupun kelompok tim peneliti	Inkonsistensi penyajian ayat Alquran dan <i>matan</i> hadis	Sumber materi mencakup Alquran, hadis, dan pendapat ulama, serta konsisten dalam penyajiannya	Minim riset penulis sendiri maupun kelompok tim peneliti
3	Pendekatan yang digunakan	Pendekatan saintifik <i>burhani</i> dan integratif-interkonektif dengan Ilmu Psikologi, Ilmu Sosial, Filsafat, dan Ilmu Teologi	Pendekatan saintifik terkesan meluas memasuki wilayah Ilmu Studi Islam	Pendekatan saintifik <i>burhani</i> dan <i>irfani</i> , integratif-interkonektif dengan ilmu Fiqh, Tasawuf, Teologi, Ushul Fiqih, dan Ilmu Pendidikan Keguruan	Kurang pendekatan saintifik <i>burhani</i>
4	Penguatan nilai karakter	Konsep dan teori	Penguatan nilai karakter	Penguatan nilai karakter dan	Kontekstualisasi keindonesian

	dan jiwa nasionalis	internalisasi nilai karakter dan jiwa nasionalis kuat	dan jiwa nasionalis tidak terangkum di akhir tiap bab dan lemah dalam habituasi	jiwa nasionalis merata di tiap bab dan terangkum di tiap akhir bab, serta disajikan lebih aplikatif	intens dan holistik hanya di bab I, V, VIII, IX, dan X
5	Kesesuaian isi dengan SN Dikti, KKNi level 6, dan visi misi pembelajaran PAI	Materi sesuai dengan SN Dikti, KKNi level 6, dan visi misi pembelajaran PAI	-	Materi sesuai dengan SN Dikti, KKNi level 6, dan visi misi pembelajar	-

5. SIMPULAN

Dari studi komparatif dapat disimpulkan bahwa persamaan materi kedua buku ajar terdapat dalam tujuan umum dan pokok bahasan utama, sumber utama dari Alquran, hadis Rasulullah SAW, dan pendapat ulama, serta kesesuaian dengan SN Dikti, KKNi level 6, dan visi misi pembelajaran PAI. Perbedaan yang paling menonjol adalah materi produk pengembangan disusun untuk memenuhi harapan dan kebutuhan calon pendidik di lapangan, menggunakan pendekatan saintifik *bayani* dan *irfani*, penguatan nilai-nilai karakter dan jiwa nasionalis terangkum di akhir tiap bab, penyajian indikator dari tercapainya tujuan pembelajaran tertulis di awal tiap bab, dan pengayaan habituasi akhlak mulia dalam diri pribadi dan kehidupan sosial. Kekurangannya dalam pendekatan saintifik *burhani* dan pengayaan wawasan peradaban Islam.

Sementara Buku Ajar PAI Ristekdikti menonjol di pendekatan saintifik *burhani* yang terintegrasi-interkoneksi dengan Ilmu Psikologi, Ilmu Sosial, Ilmu Teologi, dan Ilmu Filsafat, pengayaan wawasan peradaban Islam, serta teorisasi penguatan karakter dan jiwa nasionalis. Kekurangannya berupa inkonsistensi penulisan sumber dari ayat Alquran dan hadis Nabi, minimnya materi yang terintegrasi dengan aspek-aspek pendidikan keguruan, serta minimnya penguatan nilai-nilai karakter dan jiwa nasionalis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil studi komparatif ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian sejenis selanjutnya. Kedua produk buku ajar PAI ini dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diperbarui lagi mengingat materi tentang wawasan keislaman, keberagamaan, dan hasil ijtihad para ulama di beberapa daerah, di berbagai bidang juga berkembang. Kedua buku ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan ajar untuk pembelajaran PAI di perguruan tinggi, dibaca dan dikaji di perpustakaan perguruan tinggi, dibaca dan diimplementasikan oleh mahasiswa, guru, dosen, dan orang tua di rumah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya disampaikan kepada Dirjen Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan dana hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) anggaran 2018. Tidak lupa juga disampaikan kepada Ketua STKIP Al Hikmah, para *expert reviewer* Buku Ajar PAI baru Dr. Muhammad Turhan Yani, MA, Dr. Hammis Syafaq, dan Ady Dwi Achmad P, M.Pd., rekan-rekan sesama dosen, keluarga yang selalu mendukung dan memberi motivasi, serta seluruh mahasiswa di semua program studi STKIP Al Hikmah Surabaya yang tidak kenal lelah membantu terselesaikannya penelitian ini.

7. REFERENSI

- Anwar, Rosihan, dkk. *Pengantar Study Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Petunjuk Penggunaan Instrumen Penilaian*. Jakarta: BSNP, 2007.
- Hanafi, Yusuf. "Desain Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan agama Islam dengan Pendekatan Integratif-Interkonektif antara *Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences*, dan *Humanities*" dalam *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol 01/2/2016 diunduh Desember 2016 dan diakses tanggal 14 September 2018 di [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=483612&val=5892&title=Desain Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Integratif-Interkonektif antara Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences, dan Humanities](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=483612&val=5892&title=Desain+Bahan+Ajar+Mata+Kuliah+Pendidikan+Agama+Islam+dengan+Pendekatan+Integratif-Interkonektif+antara+Religious+Studies,+Natural+Sciences,+Social+Sciences,+dan+Humanities)
- Isgandi, Yiyin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Penerbit Bina Guru, 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nurwardani, Paristiyanti, dkk. *Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Cetakan I, Jakarta: Dirjen Belmawa Ristekdikti RI, 2016.
- Wardenburg, Jaques. "Humanities, Social Science, and Islamic Studies" dalam *Islam and Christian-Muslim Relations, institute of Christian-Muslim Relations*, Birmingham: t.p., 1990.

Undang-Undang dan Peraturan:

- Undang-Undang No. 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat 3 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)
- Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi